

ABSTRAK

Maulana Ihsyan, NIM. 190103020257. *Penafsiran Fakhrudin Ar-Razi Terhadap QS. An-Nahl [16]:79 dan QS. Al-Mulk [67]:19 Tentang Burung dalam Al-Qur'an*, Pembimbing Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.1 dan Syamsuni, M.Ag, pada program Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2026

Kata Kunci: Ayat Kauniyyah, Burung dalam Al-Qur'an, Fakhruddin al-Rāzī, Sains dan Teknologi.

Fenomena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern menunjukkan semakin meningkatnya perhatian manusia terhadap kajian alam semesta dan berbagai fenomena empiris. Dalam konteks Al-Qur'an, fenomena alam tidak hanya dipahami sebagai realitas fisik semata, tetapi juga sebagai ayat kauniyyah yang mengandung tanda-tanda kekuasaan Allah. Salah satu fenomena yang banyak mendapat perhatian dalam Al-Qur'an adalah burung, khususnya dalam QS. Al-Mulk 67:19 dan QS. An-Nahl 16:79. Ayat-ayat tersebut menggambarkan kemampuan burung untuk terbang dan bertahan di udara sebagai bagian dari keteraturan ciptaan Allah yang mengandung dimensi teologis, rasional, dan epistemologis. Dalam konteks ini, Fakhruddin al-Rāzī melalui tafsir *Mafātīḥ al-Ghaib* menawarkan penafsiran yang mengintegrasikan observasi empiris, analisis rasional, dan refleksi teologis terhadap fenomena burung dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Fakhruddin al-Rāzī terhadap ayat-ayat kauniyyah tentang burung dalam QS. Al-Mulk 67:19 dan QS. An-Nahl 16:79, serta menganalisis relevansi penafsiran tersebut terhadap perkembangan sains dan teknologi modern. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data primer penelitian berupa kitab tafsir *Mafātīḥ al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Rāzī, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab tafsir, buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan ayat kauniyyah, tafsir, dan kajian sains dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Fakhruddin al-Rāzī terhadap ayat-ayat tentang burung memiliki corak integratif antara dimensi empiris, rasional, dan teologis. Dalam QS. An-Nahl 16:79, al-Rāzī menekankan fenomena burung yang mampu bertahan di udara sebagai tanda kekuasaan Allah dan bukti keteraturan alam semesta. Sementara itu, dalam QS. Al-Mulk 67:19, ia memberikan perhatian pada mekanisme gerakan burung melalui konsep *ṣāffāt* dan *yaqbiḍna* yang menunjukkan adanya sistem gerak yang teratur dan presisi. Penafsiran tersebut memperlihatkan bahwa hukum alam tidak dipahami sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan tetap berada dalam kehendak Allah sebagai sebab utama seluruh fenomena alam.